

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas berarti menemukan hal baru yang mengubah sesuatu secara signifikan (kita terus beradaptasi dengan lingkungan lewat perubahan-perubahan kecil serta mengoptimalkan kegiatan sehari-hari kita secara kreatif) (Andi Fachruddin, 2015:2). Kreativitas menurut Werner Reinartz dan Peter Saffert, merupakan pemikiran yang berbeda berbentuk kemampuan menemukan solusi yang tidak biasa terhadap suatu problem. Menurut Creative Education Foundation, pengertian kreatif adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang (atau sekelompok orang) yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya (dalam Andi Fachruddin, 2015:1-2).

Di Kota Yogyakarta terdapat 4 (empat) stasiun TV lokal, yaitu: TVRI Jogja (milik pemerintah), Jogja TV, Reksa Birama TV (RBTv), dan AdiTV (milik muhammadiyah). Ada satu stasiun televisi lokal lagi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta setelah melakukan proses legal formal tahun 2008 adalah KresnaTV. TVRI yang semula sebagai media massa milik Pemerintah, berubah menjadi swasta nasional dan berstatus sebagai TV publik. Di Stasiun televisi TVRI Yogyakarta terdapat bermacam-macam program acara yang ditayangkan seperti; hiburan, reality show, berita, kuliner, dan sebagainya. Salah satu program acara hiburan yang menarik minat penonton adalah program acara televisi “Angkringan”. Program acara angkringan merupakan salah satu program acara televisi yang mendapatkan rating tertinggi dari 4 program acara televisi hiburan lainnya yang ada di TVRI Yogyakarta. Keempat program acara tersebut adalah Pangkur Jenggleng, Ketoprak, Angkringan, dan Pendopo Kang Tejo yang juga mendapatkan rating tertinggi. Angkringan pertama kali ditayangkan ditelvisi pada Senin Legi, 21 April 1997.

Mata acara siaran televisi dapat dibagi menjadi 5 jenis mata acara siaran yaitu: quiz, drama, komedi, musik dan news. (dalam Suprpto, 2006:20)

Sejarah awal berdirinya program acara televisi angkringan adalah banyaknya warung angkringan yang berada dipinggir-pinggir jalan Kota Yogyakarta pada malam hari pada waktu itu. Namun sekarang ini angkringan tidak hanya pada malam hari, tapi di siang pun ada dan bahkan ada yang dari pagi hari berjualan angkringan. Warung angkringan disebut juga sebagai warung koboi. Dengan kehadirannya warung angkringan menjadi wajah kehidupan Kota Yogyakarta yang khas itulah, kemudian diangkat ke layar televisi dalam paket drama komedi yang berdurasi 28 menit di TVRI Stasiun Yogyakarta yang bertajuk “Obrolan Angkringan” yang sekarang berganti nama menjadi “Angkringan”. Hari Gendhok sebagai penulis skenario obrolan angkringan pada tahun 1997 mengalami bongkar pasang dalam menulis skenario yang akan digunakan dan kemudian menjadi tema pada acara tersebut. Karena, tidak mudah merubah materi aktual yang kemudian harus dikemas menjadi humor yang segar. Mengangkat tema-tema aktual itu harus pandai-pandainya melihat, menguping dan merasakan apa yang dirasakan masyarakat secara umum; pada KR selesai rekaman program acara angkringan di TVRI Yogyakarta. Dalam paket perdananya acara tv angkringan memilih Ny Yani Saptohudoyo istri seorang seniman terkenal Saptohudoyo sebagai bintang tamu dalam acara tersebut yang akan ditayangkan pada Senin Legi, 21 April 1997 pada jam 20.30 WIB sampai 21.00 WIB. Obrolan angkringan merupakan produk terbaru dalam kemasan komedi (Sumber : Koran Bernas, Sabtu Wage 19 April 1997)

Penulis menggunakan judul skripsi “Proses Kreatif Acara Angkringan Di TVRI Jogja.” Penulis mengambil judul tersebut, karena kreatif/kreativitas dalam program acara angkringan menarik simpati penulis untuk meneliti strategi apa yang digunakan untuk mencapai proses kreatif yang diinginkan sehingga mampu menghibur masyarakat umum dalam segi lawakannya, pemainnya, dan set panggung yang digunakan. Kerjasama yang ditunjukkan para crew program acara angkringan ini menjadi dorongan/motivasi/kekompakan yang dilakukan untuk mencapai program acara yang baik sesuai dengan standar penyiaran yang dikeluarkan oleh KPI dan diminati penonton pada setiap segmen maupun setiap ditayangkan program acara angkringan. Proses kreatif yang seperti apa yang bisa

dicapai dilapangan menjadikan program acara angkringan sebagai seni humor segar, tidak membosankan, ada pun nilai pendidikan yang diselipkan ditengah-tengah cerita, dan tentunya mampu menghibur masyarakat karena itu adalah tujuan awal ditayangkan program acara angkringan.

Semua penelitian ini dapat diketahui baik dari proses pra produksi, produksi, pasca produksi hingga pada tahap evaluasi program acara angkringan. Penulis memilih judul tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan yang sebelumnya telah diamati terlebih dahulu, yaitu; kreativitas yang ada dalam program acara angkringan baik dalam segi lawakannya, konsepnya, jalan ceritanya yang diambil dari kehidupan masyarakat sekarang-sekarang ini. Tapi tidak merubah karakter sebelumnya yang kental dengan budaya Jawanya dalam hal berpakaian maupun ucapan yang didominasi antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Kepemirsaaan Angkringan TVRI Yogyakarta Tahun 2016

PERIODE	JAM	TOTAL PEMIRSA	
		Weekdays	Weekend
30 Oktober – 5 November	18:00:00 – 18:59:59	145.000	140.000
20 November – 26 November	18:00:00 – 18:59:59	175.000	206.000
4 Desember – 10 Desember	18:00:00 – 18:59:59	143.000	221.000
18 Desember – 24 Desember	18:00:00 – 18:59:59	134.000	147.000

Sumber : Nielsen, 2016, Data diolah oleh Puslitbang LPP TVRI

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, pada periode 30 Oktober s.d 5 November mengalami penurunan sebanyak 5.000 pemirsa pada akhir pekan (weekend) yang semulanya 145.000 pemirsa pada hari biasa (weekdays). Periode 20 November s.d 26 November mengalami kenaikan yang cukup banyak, yaitu; 31.000 pemirsa pada akhir pekan dan pada hari biasa 175.000 pemirsa. Pada periode 4 Desember s.d 10 Desember juga mengalami kenaikan yang drastis sebanyak 78.000 pemirsa dari hari biasa terdapat 143.000 pemirsa menjadi 221.000 pemirsa pada akhir pekan. Dan pada periode 18 Desember s.d 24 Desember mengalami kenaikan sebanyak 13.000 pemirsa menjadi 147.000 pemirsa pada akhir pekan.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan pada Penelitian Terdahulu

Adapun Riset Penelitian Terdahulu yang menjadi referensi Penulis untuk menulis dengan mengambil judul “Proses Kreatif Acara Angkringan Di TVRI Jogja adalah:

Judul Penelitian	Strategi Kreatif Program Acara Jejak Jack Magician Dalam Menarik Minat Penonton di ADiTV Yogyakarta.
Tahun Penelitian	2013
Nama Peneliti	Rian Setiawan
Bahasan	Menganalisis “bagaimana strategi kreatif program acara Jejak Jack Magician (JJM) untuk menarik minat penonton di ADiTV Yogyakarta”.
Persamaan	Membahas tentang Kreatif dalam sebuah program acara televisi.
Perbedaan	Penelitian ini membahas strategi kreatif acara Jejak Jack Magician (sulap) dalam menarik minat penonton. Sedangkan penulis meneliti proses kreatif acara Angkringan

	(komedi/lawakan).
Judul Penelitian	Strategi Kreatif Program Acara Zodiakape di Radio Eskape 98,1 FM Baturaja Setelah Perubahan Target Pendengar.
Tahun Penelitian	2014
Nama Peneliti	Aduma Gunawan
Bahasan	Menganalisis “bagaimana strategi kreatif program acara Zodiakape setelah perubahan target pendengar.
Persamaan	Membahas tentang kreatif dalam program acara.
Perbedaan	Penelitian ini membahas strategi kreatif Zodiakape di radio Eskape 98,1 FM Baturaja setelah perubahan target pendengar. Sedangkan penelitian penulis membahas proses kreatif acara Angkringan di TVRI Jogja.
Judul Penelitian	Strategi Kreatif Program Acara “Obrolan Angkringan” di LPP TVRI Yogyakarta Untuk Mempertahankan Eksistensi.
Tahun Penelitian	2011
Nama Peneliti	Ditya Ari Pratiwi
Bahasan	Menganalisis “bagaimana strategi kreatif program acara “obrolan angkringan” di LPP TVRI Yogyakarta untuk mempertahankan eksistensi.

Persamaan	Membahas tentang kreatif maupun kreativitas dalam program acara angkringan.
Perbedaan	Peneliti membahas bagaimana strategi kreatif untuk mempertahankan eksistensi acara Angkringan. Sedangkan penulis membahas bagaimana proses kreatif dalam program acara angkringan.

Sumber : Penelitian Terdahulu, Perpustakaan Ilmu Komunikasi UMY

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan, yaitu: ***“Bagaimana Proses Kreatif Acara Angkringan di TVRI Jogja?”***.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses kreatif maupun kreativitas program acara angkringan di TVRI Jogja.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang ada dalam pelaksanaan proses kreatif acara angkringan di TVRI Jogja.
3. Untuk bahan referensi penelitian lain dalam meneliti proses kreatif maupun kreativitas program acara baik televisi maupun radio.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana pengetahuan teori-teori yang didapatkan selama berada dibangku kuliah terutama tentang pentingnya proses kreatif dalam sebuah program acara televisi.
 - b. Menjadi kajian proses kreatif untuk calon penelitian lain dalam langkah-langkah melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada industri televisi dalam hal proses kreatif sebuah program acara hiburan di televisi.

- b. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh bagian tim kreatif guna mengembangkan kreativitas dalam program acara televisi.

E. Kerangka Teori

1. Program

Kata “Program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata *program* untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “*program*” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan, 2008:200).

Programming merupakan sebuah program yang telah di rancang sedemikian rupa oleh stasiun televisi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penyiaran televisi yang menghibur, berbobot dan fakta adanya berita disekitar masyarakat. Programming merupakan proses pembuatan program. Program dibuat menarik dan unik agar diminati oleh pendengar. Pendefinisi program menurut Morissan (2008:210).

Effendy(1990) dalam buku berkarir di bidang broadcasting (Suprpto, 2013:96) mengemukakan bahwa, programming adalah pendistribusian waktu siaran atau penataan acara siaran.

2. Proses Kreatif Program TV

Secara umum kreativitas muncul dalam proses empat tahap yang secara berkelanjutan mengalir perlahan-lahan dari diri manusia. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (Preparation)

Pada tahap persiapan, otak mengumpulkan informasi dan data yang berfungsi sebagai dasar atau riset untuk karya kreatif yang sedang terjadi. Tahap persiapan ini merupakan suatu tahap berorientasi tugas ketika seseorang melakukan riset khusus dengan membaca, mewawancarai orang bertualang,

atau kegiatan lain yang berfungsi mengumpulkan fakta, ide, dan opini. Pada tahap ini, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan lain sebagainya.

b. Tahap Inkubasi (Incubation)

Masa inkubasi dikenal luas sebagai tahap istirahat, masa menyimpan informasi yang sudah dikumpulkan, lalu berhenti, dan tidak lagi memusatkan diri atau merenungkannya. Fungsi utama pikiran bawah sadar selama tahap ini adalah mengaitkan berbagai ide. Kreativitas merupakan hasil kemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik.

c. Tahap Pencerahan (Illumination)

Tahap pencerahan dikenal sebagai pengalaman, yaitu saat inspirasi ketika sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran, seakan-akan dari ketiadaan, untuk menjawab tantangan kreatif yang sedang dihadapi. Tahap pencerahan ini sering terjadi saat seseorang mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan upaya kreatif, seperti ketika sedang mandi, mengemudi, rileks. Tahap pencerahan merupakan titik tolak ketika gagasan baru berpindah dari alam pikiran tidak sadar ke alam pikiran sadar. Hal ini paling mudah dicapai dalam keadaan santai dan bebas tekanan.

d. Tahap Pelaksanaan/Pembuktian (Verification)

Disebut sebagai tahap pelaksanaan/pembuktian karena di sinilah titik tolak seseorang memberi bentuk pada ide atau gagasan baru, untuk meyakinkan bahwa gagasan tersebut bisa diterapkan. Di sinilah kemampuan dan keterampilan berpikir harus memainkan peran, demikian juga hasrat dan rasa gembira. Dalam tahap pelaksanaan/pembuktian, ada gagasan berhasil dengan amat cepat, sedang yang lain perlu waktu berbulan-bulan atau bahkan tahunan. Jadi, pada dasarnya

kreativitas adalah pengelolaan suatu ide, menghubungkan beberapa elemen ide-ide yang terpisah, selanjutnya ide atau gagasan tersebut dikembangkan dan diolah menjadi suatu karya yang menarik, unik, dan inovatif.

Program acara Angkringan adalah termasuk dalam program nondrama. Program nondrama adalah format program yang fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program (Rusman Latief dan Yusiatie Utud, 2015:7).

Dalam buku Rusman Latief dan Yustiatie Utud (2015:73) tentang Siaran Televisi Non-Drama, Kreatif Program Nondrama meliputi;

a. Ide

Ide adalah dasar utama untuk memproduksi program siaran khususnya program nondrama, tanpa adanya ide, tahapan perencanaan produksi berikutnya tidak dapat dilaksanakan.

b. Berpikir Kreatif

Pola berpikir dibagi menjadi dua, yaitu; berpikir analitis dan berpikir kreatif. Pola berpikir analitis adalah logis dan membawa kita pada suatu jawaban unik yang sedikit jumlahnya yang akan dapat diimplementasikan. Sedangkan berpikir kreatif adalah membutuhkan imajinasi dan akan membawa kepada kemungkinan jawaban dan ide yang banyak.

c. Brainstorming

Brainstorming (sumbang saran) adalah teknik berpikir kreatif yang sudah umum digunakan dalam proses produksi siaran televisi.

d. Pedoman Brainstorming

Pedoman brainstorming dalam sebuah stasiun televisi adalah pemimpin rapat dalam proses kreatif program yang biasanya dipimpin oleh seorang produser atau eksekutif produser, namun hal ini tergantung dari organisasi setiap stasiun televisi atau PH yang melakukan brainstorming.

e. Evaluasi Ide

Evaluasi adalah untuk mengidentifikasi beberapa ide yang baik untuk diimplementasikan. Dalam evaluasi ide, konsep dan materi program tidaklah seperti kesimpulan politik yang kadang melakukan voting untuk mengambil satu keputusan tetapi ada beberapa teknik yang dilakukan.

f. Ide Liar

Ide liar dan dianggap tidak masuk akal juga dievaluasi. Kadang konyol tetapi ide ini bisa memiliki energi sebagai salah satu solusi.

g. Hambatan Berpikir Kreatif

Sebagian besar individu yang bekerja dalam industri penyiaran atau individu secara keseluruhan lebih banyak yang mampu berpikir secara analitis, karena dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah.

Dalam Andi Fachruddin (2015:3) berfikir kreatif harus memiliki dasar pola kreatif. Hal ini dapat membantu memecahkan permasalahan guna menemukan solusinya. Berpikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi manusia dalam berkarya. Apabila manusia menerapkan pola pikir kreatif akan menghasilkan beberapa kegunaan, yaitu:

- a. Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru.
- b. Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
- c. Menemukan solusi yang inovatif.
- d. Menemukan suatu kejadian yang belum pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru.
- e. Menemukan teknologi baru.
- f. Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan dan keunggulan.

Guilford (1986) (dalam Andi Fachruddin, 2015:18) menyebutkan Four P's Creativity sebagai susunan kemunculan kreativitas berikut ini:

- a. Person - Dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.
- b. Process - Dimensi proses adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.
- c. Press/dorongan - Kreativitas yang menekankan faktor press atau dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri) berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal (dari lingkungan sosial dan psikologis).
- d. Product - Dimensi produk merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan.

Dalam proses kreatif program acara televisi ada sebuah strategi kreatif yang digunakan untuk acuan dalam program acara televisi. Menurut Gilson dan Berkman (dalam Kasali, 1992:81-82) proses perumusan tersebut harus melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahapan pertama, yaitu mengumpulkan dan mempersiapkan informasi pemasaran yang tepat agar orang-orang kreatif dapat dengan segera menemukan strategi kreatif mereka. Dan sebaiknya sumber yang beragam memungkinkan pengolahan perspektif atau wawasan yang luas.
- b. Tahapan kedua, dimana orang-orang kreatif harus memilih informasi yang ada dengan cermat, untuk menentukan tujuan kegiatan yang akan dihasilkan. Kedua kali hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada orang-orang kreatif mengenai cara yang paling efektif. Pada tahap inilah ide-ide yang merupakan jantung dari seluruh proses perumusan strategi kreatif dicetuskan dan dikembangkan, biasanya untuk memperoleh hasil karya yang optimal dilibatkan pula suatu diskusi yang sangat hati-hati diantara orang kreatif.

- c. Tahap ketiga, merupakan langkah terakhir yang dilakukan, yaitu melakukan presentasi kepada seluruh tim produksi agar mendapat persetujuan sebelum program acara ditayangkan.

Proses kreatif dalam program acara hiburan sangat diperlukan, karena untuk menunjang sebuah tayangan televisi yang menarik dan menghibur. Tidak hanya untuk menarik minat penonton dalam melihat, sajian yang disajikan juga mampu menghibur masyarakat diselal-sela aktivitas maupun berkumpul dengan keluarga. Namun juga bisa memberi atau mendidik masyarakat dalam menyikapi suatu masalah yang terjadi disekitar mereka untuk lebih bijak dalam menyikapinya.

3. Proses Produksi Program TV

Menurut Peter Pringle (dalam Morissan, 2008:203) menjelaskan bahwa strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau yang sering juga disebut dengan manajemen strategis (management strategic) program siaran yang terdiri dari; Perencanaan program, produksi program dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program.

- a. Perencanaan Program

Program Planning involves the development of short-, medium-, and long-range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives. (Peter Pringle, dalam Morissan, 2008:232). Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum. (Morissan, 2008:233).

- b. Produksi dan Pemberian Program

“Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri

program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli). Dalam melakukan akuisisi, manajer program harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran”, (Morissan, 2008:266).

c. Eksekusi program

Eksekusi program mencakup kegiatan penayangan program sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Morissan (2008:302) menjelaskan bahwa pada eksekusi program, manajer program melakukan koordinasi dengan bagian traffic dalam menentukan jadwal panayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo bagi program bersangkutan.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Menurut Hadari (1994:73), metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang saat ini berlaku. Ditambahkan pula menurut teori Mardalis

(1993:34) yang dilakukan akan berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan proses kreatif yang dilakukan dalam program acara Angkringan di TVRI Jogja.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses kreatif program acara Angkringan di TVRI Jogja.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di LPP TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, Jalan Magelang km 4,5 Yogyakarta 55242

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Penelitian menggunakan metode wawancara relatif tertutup, yaitu; dimana peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang di fokuskan pada topik khusus dan umum dengan bantuan panduan wawancara yang dibuat cukup rinci.

Penulis akan mewawancarai pihak yang berkaitan dengan program acara tv Angkringan yaitu; Produser Program Acara Angkringan. Penulis memilih Produser dalam program acara Angkringan sebagai narasumber untuk diwawancarai, karena Produser sangat berperan penting dalam sebuah produksi televisi dalam proses kreatif program acara tv Angkringan di TVRI Yogyakarta.

b. Observasi

Moleong (2007), mengemukakan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung

menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses kreatif yang digunakan pada proses produksi program acara Angkringan berlangsung dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat jalannya produksi program acara Angkringan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penggalan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti otobiografi, berita koran, artikel majalah, brosur, catatan harian, buletin, dan foto-foto. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya (Mulyana, 2002:195). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa kliping koran dan gambar-gambar proses produksi dalam acara Angkringan serta dokumen-dokumen dari pihak TVRI Yogyakarta.

d. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan data yang dikumpulkan menggunakan buku, kliping koran dan sebagainya. Dalam mencari informasi atau data penunjang lainnya peneliti juga melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan data sekunder dalam penelitian ini, dimana data sekunder adalah mempelajari apa yang akan ditulis dan dapat dilihat dari dokumen-dokumen, yaitu berupa arsi-arsip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Moleong, 2001:98).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana dalam mengambil sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, penyajian informasi dalam bentuk gambar dan tabel, serta interpretasi pribadi atas temuan-temuan. (Creswell, 2009:xv). Dalam Creswell (2009:298), Merriam (1988) dan Marsall dan Rossman (1989) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus berlangsung secara serempak (*simultaneously*). Schatzman dan Strauss (1973) menyatakan bahwa analisis data orang-orang, dan peristiwa-peristiwa, serta properti-properti lain yang mencirikan ketiganya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut (Miles & Huberman, 1992:12):

a. Pengumpulan Data

Observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan atau penyederhaaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan, pengumpulan informasi ke dalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami, hal ini memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sederhana dan deskriptif kualitatif yang valid. Penyajian ini biasa dalam bentuk matrik, grafik, atau bagan yang dirancang untuk menghubungkan informasi.

d. Menarik Kesimpulan

Bermula dari pengumpulan data peneliti mulai mencari makna dari data-data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu ke dalam satuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun ke dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan masalah-masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dan sikap permasalahan yang ada.

6. Teknik Uji Validitas

Dalam Creswell (2009:285), teknik uji validitas data dalam kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Rachmat Kriyantono (2007:71) analisis triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya yang tersedia). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh terhadap sumber yang berbeda-beda. Cara ini mengarahkan peneliti untuk menggunakan sumber yang tersedia di dalam pengumpulan datanya. Jadi, data yang didapat dari satu sumber dapat dibandingkan dengan data dari sumber lain. Data yang sama dengan yang didapat dari sumber berbeda akan lebih mantab kebenarannya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan. Yang isinya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan metode penelitian.
- BAB II** : Profil Penelitian. Yang isinya membahas sejarah TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta, dan deskripsi program acara Angkringan di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.
- BAB III** : Sajian Data, dan Pembahasan. Yang isinya membahas proses kreatif acara Angkringan di TVRI Jogja
- BAB IV** : Penutup. Yang berisi tentang kesimpulan dan saran.